

## PENGARUH PENENTUAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *VARIABLE COSTING* DENGAN MEMPERHITUNGKAN HARGA POKOK PRODUKSI

Achmad Fauzi<sup>a</sup>, Ardyan Nando Priambodo<sup>b</sup>, Geby Ari Prastia<sup>c</sup>, Lola Yunita Kamal<sup>d</sup>,  
Michael Agape Maskat<sup>e</sup>, Nelvi Intani<sup>f</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi/Prodi Manajemen, [achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id), Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi/Prodi Manajemen, [ardyanando5@gmail.com](mailto:ardyanando5@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

<sup>c</sup>Fakultas Ekonomi/Prodi Manajemen, [gebyariprastia@gmail.com](mailto:gebyariprastia@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

<sup>d</sup>Fakultas Ekonomi/Prodi Manajemen, [lolayunita.k@gmail.com](mailto:lolayunita.k@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

<sup>e</sup>Fakultas Ekonomi/Prodi Manajemen, [maskatmichael@gmail.com](mailto:maskatmichael@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

<sup>f</sup>Fakultas Ekonomi/Prodi Manajemen, [nelvintani13@gmail.com](mailto:nelvintani13@gmail.com), Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957

### ABSTRACT

*It is crucial to understand that the creation costs spent are closely tied to the creation cycle in order to study the guarantee of creation expenses. This condition will have an impact on the organization's ability to guarantee the costs and benefits it will get. The goal of this study is to ascertain how production costs should be calculated when establishing the cost of goods sold at a frozen fish company utilising a variable cost approach. Explaining the examination is the in-depth method adopted. The study's findings demonstrate that there are cost disparities in the assessment of organisational formation costs made using variable costing approaches. According to the organisation, the selling price of each fresh frozen fish item is more expensive than the selling price of each item using a variable costing strategy. This is determined by calculating the selling price of the organization's goods and verifying the selling price of the assessment results.*

**Keywords:** Variable Costing, Production Costs and Cost of Production.

### ABSTRAK

Penting untuk dipahami bahwa biaya kreasi yang dikeluarkan terkait erat dengan siklus kreasi untuk mempelajari jaminan biaya kreasi. Kondisi ini akan berdampak pada kemampuan organisasi dalam menjamin biaya dan manfaat yang akan diperolehnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi dalam menetapkan harga pokok penjualan pada perusahaan ikan beku dengan menggunakan pendekatan biaya variabel. Menjelaskan pemeriksaan adalah metode mendalam yang diadopsi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan biaya dalam penilaian biaya pembentukan organisasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya variabel. Menurut organisasi, harga jual setiap barang ikan segar beku lebih mahal daripada harga jual setiap barang dengan menggunakan strategi penetapan biaya variabel. Ini ditentukan dengan menghitung harga jual barang organisasi dan memverifikasi harga jual dari hasil penilaian.

**Kata Kunci:** Variable Costing, Biaya Produksi dan Harga Pokok Produksi

### 1. PENDAHULUAN

Mengembangkan sebuah usaha perusahaan kerap kali didorong oleh kemauan untuk menambah peluasan pasar, baik dari penjuru daerah tempat pemasaran, sudut konsumen, serta dari tentangan pesaing yang akan dihadapi. Hal ini merupakan faktor adanya kompetisi yang ketat di dunia bisnis apalagi untuk perusahaan-perusahaan yang memanasifasikan dan karena adanya kompetisi ini dengan ini perusahaan perlu mengendalikan sumber keuangan mereka secara seksama agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha produksi yang sejenis. Mengembangkan barang yang akan dipasarkan, Sumber daya keuangan harus dikorbankan untuk biaya terkait produksi dengan berbagai cara. Pengeluaran ini akan menjadi dasar perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Bahan, Tenaga Kerja Langsung, dan Overhead adalah tiga kelompok fundamental di mana komponen Biaya Produksi dapat dipisahkan. (Hartatik, 2019)

Penetapan beban utama pembuatan dari produk mampu menekan keraguan ketika menentukan mutu penjualan. Beban pembuatan tersebut terjadi dalam beberapa macam pembiayaan ialah beban pembuatan dan nonpembuatan. Penentuan beban pembuatan sendiri terdapat beberapa komponen yang nantinya harus sangat di perhatikan, pembiayaan yang include ke dalam beban utama produksi dan pengalokasian komponen anggaran tersebut dengan cermat agar mengaktualkan sumber ekonomi yang aktual. Biasanya beban produksi ini nantinya akan menentukan beban utama produksi yang akan dipakai untuk mengkalulasikan beban utama produk jadi,

sementara itu biaya non produksi nantinya ditaruh pada beban utama produksi untuk mengkalkulasikan beban utama produksi. Ketepatan dengan data dari beban produksi sangat berpengaruh dalam menetapkan beban utama pembuatan yang sesuai. Begitu pula penetapan harga produksi yang valid akan berdampak pada harga jual yang valid juga. Penetapan yang benar ini maksud nya tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah dari harga aslinya, sehingga nanti akan mewujudkan laba yang tepat. Namun apabila perhitungan tersebut tidak valid akan sangat berdampak pada harga jual, yang nantinya perusahaan akan mengalami kerugian.

Pembentukan beban pembuatan membuat nilai utama pembuatan nantinya akan dipakai untuk memperhitungkan beban utama pembuatan jadi, umumnya pembiayaan elemen tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok diantaranya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengelompokan tersebut nantinya harus di kelompokkan lagi sepadan dengan jenis, sifat, perilaku biaya untu mencegah keraguan beban utama produksi lalu juga untuk mendeteksi kisaran harga yang benar untuk menjadikan produk. Proses akumulasi beban produksi ditetapkan dari aturan pembuatan atas dasar pemesanan dan pembuatan masanya.

Perusahaan yang memproduksi sesuai orderan, menerapkan beban utama pembuatan dengan metode beban utama pesanan, pengeluaran produksi tersebut juga perlu dipisahkan secara transparan, agar nantinya pembiayaan setiap pesanan tepat. Lain halnya dengan perusahaan yang memproduksi secara terus menerus, biasanya mereka menetapkan beban utama produksinya memakai metode beban utama produksi. Perusahaan harus menerapkan informasi harga pokok produksi yang tepat agar mampu memberikan harga jual masuk akal untuk berkompetisi dengan perusahaan lain nya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Variable Costing

Ketika menggunakan metode pembebanan biaya secara langsung, yang juga dikenal sebagai teknik pembebanan biaya variabel, kita hanya perlu menghitung biaya produksi variabel ketika menentukan harga pokok penjualan keseluruhan. Biaya variabel produksi ini termasuk biaya tenaga kerja langsung variabel, biaya overhead manufaktur variabel, dan biaya variabel yang terkait dengan bahan baku yang digunakan dalam manufaktur.. (Mirhani dalam Dewiningrum, 2012).

Mulyadi (2014:18) Perincian masing-masing komponen biaya produksi berikut ini merupakan biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan metode perhitungan biaya variabel:

Biaya bahan baku Rp xxx

Biaya tenaga kerja langsung Rp xxx

Biaya overhead pabrik variabel Rp xxx

Harga Pokok Produksi Rp xxx

### 2.2 Tujuan Adanya Variable Costing

Alasan penetapan biaya variabel atau pengeluaran produk adalah untuk mengatasi masalah manajemen dalam memperoleh data yang memiliki arah dalam navigasi sementara, khususnya:

- Manajemen dapat mengetahui komitmen jangkauan terjauh yang berguna untuk menentukan ukuran rencana tunjangan melalui pemeriksaan hubungan volume biaya-manfaat dan untuk pilihan bagi pihak manajemen dalam hal-hal sementara.
- Sangat mudah bagi manajemen untuk mengontrol perkembangan keadaan fungsional, menyusun evaluasi, dan melakukan tanggung jawab ke berbagai pihak di dalam perusahaan

### 2.3 Harga Pokok Produksi

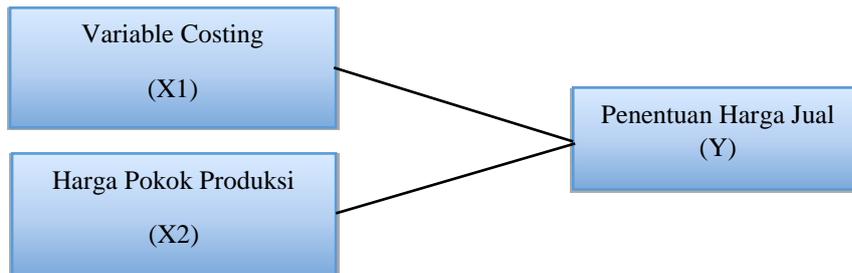
Menurut Witjaksono, (2013:16) : “Banyak aset membentuk biaya produksi, tetapi selama tahun-tahun ketika mereka berkontribusi pada pendapatan, aset ini harus dimasukkan dalam biaya.” Biaya produksi adalah istilah yang berbeda untuk mereka. Biaya produksi juga mencakup total biaya yang dikeluarkan saat barang diproduksi, dipindahkan ke persediaan barang jadi, dan akhirnya dijual. Salah satu pertimbangan biaya yang digunakan pelaku usaha untuk mengelola proses produksi yang dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan barang yang siap untuk didistribusikan adalah biaya produksi. Ketika menentukan keseluruhan biaya manufaktur, perusahaan sering memperhitungkan tiga biaya berikut: biaya yang terkait dengan bahan baku, biaya yang terkait dengan tenaga kerja langsung, dan biaya yang terkait dengan biaya overhead manufaktur.

Ikatan Akuntan Indonesia berpendapat bahwa biaya bahan langsung yang digunakan, upah langsung, dan biaya produksi tidak langsung di kategorikan sebagai harga pokok produk yang diproduksi atau yang kita kenal juga dengan istilah harga pokok produksi, dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir produk dalam proses pengolahan.

## 2.4 Penentuan Harga Jual

Intinya, penawaran dan permintaan di pasar mengakibatkan kenaikan harga jual produk dan jasa, sehingga harga jual menjadi satu-satunya biaya dan bukan hanya biaya. Manajer yang menentukan harga jual harus membuat beberapa pilihan karena sulit untuk memprediksi permintaan pelanggan akan barang dan jasa (Mulyadi, 2001). Harga jual juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk preferensi pelanggan, saingan baru yang memasuki pasar, penetapan harga persaingan, dan lainnya. Namun, biaya adalah masalah signifikan yang mempengaruhi harga jual. Perlu dihitung biaya pemberian informasi pada batas bawah harga jual (Mulyadi, 2001). Karena biaya tidak mempengaruhi harga jual dan bukan satu-satunya masalah yang harus ditekankan dalam dekorasi harga jual, keputusan harga jual membuat manajer tetap menginginkan informasi biaya yang lengkap ketika membuat keputusan yang berhubungan dengan harga jual. (Mulyadi, 2001).

Kerangka Konseptual :



Mekanisme penetapan biaya variabel memang berdampak pada jalur yang ditempuh harga jual. Perjalanan harga jual dipengaruhi oleh Biaya Produksi. Berdasarkan kerangka kontekstual, dapat disimpulkan bahwa proses pembelian harga jual dipengaruhi dengan cara yang sama baik oleh metode biaya variabel maupun biaya produksi.

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis & Tahun                                     | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|--|---|
| 1  | Nur F. Faridah (2011)                                    | Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan variabel costing dalam maknanya dengan menerima atau menolak pesanan khusus, khususnya untuk pengukuran 10 kaki bahwa pesanan khusus dapat diterima, alasannya karena adanya laba bersih sebelum pajak sebesar Rp.1.079.903.616 | Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti perhitungan biaya menurut Variable Costing    | Pada penelitian ini penulis membahas tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing dalam proses penentuan harga jual |
| 2  | Ninik Hestika Samsul (2013)                              | Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang tepat dalam metode perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual  | Sama-sama melakukan penelitian tentang bagaimana menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode variable costing  | Penulis hanya berfokus pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing   |
| 3  | Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, TreesjeRuntu (2014) | pengumpulan biaya produksi yang dilakukan dengan metode harga pokok produksi dengan pendekatan full costing, tujuannya untuk memenuhi suatu persediaan dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu.   | penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama menghitung biaya produksi dengan menentukan harga jual | Perbedaannya dengan artikel ini penulis menghitung dengan metode Full Costing   |

|   |                        |  |  |   |
|---|------------------------|--|--|---|
| 4 | Helmia Batubara (2013) | <p>Hasil penelitian yang dilakukan metode penentuan harga pokok produksi oleh perusahaan bahwa memisahkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.</p>  | <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti perhitungan biaya menurut Variable Costing</p> | <p>penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek UD. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian ikan segar sebagai objek</p> |
| 5 | Pongantung (2018)      | <p>penerapan perhitungan analisis biaya menurut metode <i>variable costing</i> dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, total biaya variabel untuk produksi kue bangket yaitu Rp 358.224.560 dan sehingga total keseluruhan biaya yaitu Rp 422.398.305. Dari hasil analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari RM.</p> | <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti perhitungan biaya menurut Variable Costing</p> | <p>perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menganalisis biaya untuk mengambil suatu keputusan menerima atau menolak</p>                                  |

|   |                   |   |   |   |
|---|-------------------|---|---|---|
| 6 | Pandey dkk (2018) | <p>Tarif rawat inap berdasarkan perhitungan menggunakan <i>variable costing</i> dengan menghitung biaya rata-rata yang sudah ditetapkan. Dari hasil yang didapat oleh penulis dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> dengan tarif yang sudah ditetapkan rumah sakit terdapat perbedaan yang signifikan jauh dimana tarif yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit terlalu rendah setelah dibandingkan dengan hasil</p> | <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu menganalisis perbandingan antara perhitungan yang diterapkan rumah sakit dengan hasil yang didapat berdasarkan <i>variable Costing</i></p> | <p>penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek tarif rawat inap. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian ikan segar sebagai objek</p> |
| 7 | Efendi (2018)     | <p>Perusahaan Aliff Catering belum melakukan penetapan harga pokok produksi dengan perhitungan yang benar dan biaya-biaya yang digunakan hanya dihitung berdasarkan asumsi saja. Selain itu dijelaskan bahwa penetapan harga jual produk tidak memiliki dasar perhitungan yang benar sehingga</p>   | <p>penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama menetapkan harga jual dari harga pokok produksi</p>  | <p>perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu belum menetapkan metode yang tepat untuk memperhitungkan harga jual</p>   |

|    |                            |  |  |   |
|----|----------------------------|--|--|---|
| 8  | Faridah dan Kuswara (2017) | Perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> , akan tetapi secara penyajian belum menggunakan metode <i>full costing</i> . Penentuan harga jual pada perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2012-2016                  | penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama sama memperhitungkan harga pokok produksi terhadap harga jual   | perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode full costing  |
| 9  | Lasena (2018)              | Perusahaan menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan berdasarkan metode <i>variable costing</i> yang dibuat oleh penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan yang menggunakan metode <i>full costing</i> , perbedaan utama terletak | penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama sama memperhitungkan harga pokok produksi   | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membandingkan perhitungan berdasarkan metode full costing dengan metode variable costing   |
| 10 | Sitty Rahmi Lasena (2013)  | menerapkan metode full costing didalam menentukan harga pokok produksi, dimana dalam 11 menghitung harga pokok produksi perusahaan membebankan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.   | Persamaan didalam penelitian terdahulu ataupun penelitian saat ini adalah membahas tentang penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. | Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan perhitungan PPh Badan Pasal 25 yang erat kaitannya dengan penerimaan bruto dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan untuk penelitian sekarang tidak menggunakan perhitungan PPh Badan Pasal 25. |

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian, buku, dan makalah yang diterbitkan dalam publikasi ilmiah. metode penulisan. Dimana ilmuwan berharap untuk menentukan perkiraan biaya produksi yang melibatkan teknik penetapan biaya variabel dalam organisasi yang dimaksud, melihat efek samping dari perhitungan hipotetis dalam pemeriksaan yang diperoleh dengan perkiraan yang diterapkan oleh organisasi. Dari korelasi ini kita dapat melihat apakah ada perbedaan biaya yang sangat besar antara setiap teknik yang digunakan dalam proses penetapan biaya penjualan barang. Dengan melihat harga jual barang dengan menggunakan strategi *variable costing*, maka dapat dilihat hasil yang didapat untuk mencapai keuntungan yang ideal untuk mengatasi masalah fungsional dan SDM yang baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih memadai.

#### Teknik Pemeriksaan Informasi

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari pengukuran efektivitas sistem informasi. (Sari & Yadnyana, 2017) Pemeriksaan informasi dapat dipisahkan menjadi dua, khususnya pemeriksaan subjektif dan pemeriksaan kuantitatif. Pemeriksaan subyektif diharapkan dapat membantu dan mendukung konsekuensi perhitungan kuantitatif, yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat diskrit untuk memperoleh tujuan. Investigasi subyektif adalah perkiraan dan pendugaan angka-angka yang ditangani untuk mendapatkan laju yang dipesan untuk mendapatkan informasi satuan (Arikunto, 2002: 245).

Dalam investigasi ini, pemeriksaan yang jelas diterapkan sebagai pendekatan verifikasi informasi. Pendekatan yang sebanding sedang diuji oleh peralatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini, terutama mengingat pengetahuan dan pengamatan perhitungan biaya produksi yang dibuat oleh bisnis menggunakan metodologi penetapan biaya variabel, yang kemudian diubah dari waktu ke waktu untuk menghitung harga pokok penjualan pada saat beku. perusahaan ikan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan Ikan Beku didirikan pada tahun 1995 berdasarkan SIUP No. 16/18.07/PB/1994, izin usaha perdagangan. Usaha perseroan terbatas yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut ini berkantor di Lingkungan IV Madidir Weru Kota Bitung. Pendirian perusahaan ini dimaksudkan untuk mendorong ekspor non migas di Sulawesi Utara serta pemanfaatan ikan yang diperoleh nelayan dan pemilik usaha yang bergerak di industri perikanan di Bitung.

Berikut cara Perusahaan Ikan Beku memproduksi ikannya:

- Ikan yang telah ditangkap kemudian dipindahkan secara manual dari pelabuhan kapal ke lemari es.
- Mencuci ikan, dibutuhkan air bertekanan tinggi dan disemprotkan ke ikan agar ikan bersih dari darah lendir nya.
- Penyortiran atau pemisahan dilakukan sesuai dengantingkatan mutu yang meliputi mutu produk kualitas ekspor I, II, mutu produk kualitas lokal dan standar di bawahnya (BS).
  - Mutu produk kualitas ekspor I : serat dengan berat beberapa kg dan ikan berkualitas tinggi
  - Mutu produk kualitas ekspor II : ukuran serat berat 1,2-2 kg dan kualitas bagus.
  - Mutu produk kualitas lokal :yang tidak sepenuhnya diatur, sifat ikan tidak bagus dan tidak memenuhi kebutuhan komoditas.
  - Standar dibawahnya (BS) bobotnya dipertanyakan dan kualitas ikannya rendah dan mendekati kualitas.
- Penimbangan. Menggunakan keranjang plastik, ikan ditimbang bobotnya secara independen dari masing-masing kualitas ikan tersebut.
- Proses pembekuan. Menggunakan konveyor sabuk dan pengaturan suhu -18 C selama 8–10 jam, ikan dibekukan dalam tangki pembekuan ikan yang mengandung air asin.
- Proses Glazing. adalah metode pemberian lapisan kaca pada ikan yang telah direndam dalam air dingin bersuhu 50 °C untuk mencegah proses penurunan kualitas selama penyimpanan.
- Proses Storing. Saat ikan siap dipasarkan baik lokal maupun internasional, Ikan disimpan dalam fasilitas cold storage bersuhu -200 derajat Celcius dalam kotak kayu di bagian bawah, yang kemudian ditempatkan dalam sistem bulk storage.

Perusahaan sangat memperhatikan kualitas ikan segar beku dan sangat memperhatikan proses pembuatannya. Hasilnya, Pemasang produk ikan segar beku telah menunjukkan bahwa mereka memenuhi persyaratan mutu. Akibatnya, Karena ikan segar beku merupakan produk unggulan yang dapat diekspor, perusahaan ini lebih menitikberatkan pada pembuatan barang ikan segar beku.

**Tabel 2. Jumlah Produksi Ikan Segar Beku pada Perusahaan Ikan Beku Tahun 2012**

| No.           | Nama Ikan        | Produksi/Kg      |
|---------------|------------------|------------------|
| 1             | Tongkol          | 159.294          |
| 2             | Karamojo         | 1.268.496        |
| 3             | Karamojo LKL     | 265.140          |
| 4             | MSG Karamojo     | 877.273          |
| 5             | MSG Karamojo LKL | 372.293          |
| 6             | Pani             | 464.533          |
| 7             | Pani LKL         | 124.923          |
| 8             | MSG Pani         | 274.189          |
| 9             | MSG Pani LKL     | 182.642          |
| 10            | Lain             | 142.951          |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>4.131.034</b> |

Sumber : Perusahaan Ikan Beku

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku Tahun 2012**

| No.           | Nama Ikan        | Produksi/Kg           |
|---------------|------------------|-----------------------|
| 1             | Tongkol          | 113.309.900           |
| 2             | Karamojo         | 4.771.078.125         |
| 3             | Karamojo LKL     | 1.398.419.400         |
| 4             | MSG Karamojo     | 1.655.913.250         |
| 5             | MSG Karamojo LKL | 613.448.800           |
| 6             | Pani             | 1.872.006.025         |
| 7             | Pani LKL         | 1.117.587.750         |
| 8             | MSG Pani         | 383.072.750           |
| 9             | MSG Pani LKL     | 90.852.300            |
| 10            | Lain             | 15.416.250            |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>12.031.204.640</b> |

Sumber: Perusahaan Ikan Beku

**Biaya tenaga kerja langsung tahun 2012 sebesar Rp. 602.878.655, dibagi 10 jenis ikan didapat Rp. 60.287.865, per tahun.**

**Biaya Overhead Pabrik tahun 2012 sebesar Rp. 4.928.306.671, dibagi 10 jenis ikan didapat Rp. 492.830.867, per tahun.**

**Biaya Pemasaran tahun 2012 sebesar Rp. 578.552.400, dibagi 10 jenis ikan didapat Rp. 57.855.240, per tahun.**

**Biaya Administrasi dan Umum tahun 2012 sebesar Rp. 2.100.912.096, dibagi 10 jenis ikan didapat Rp. 210.091.209, per tahun.**

Untuk semua jenis ikan segar beku yang diproduksi, perusahaan menetapkan tarif markup 30% saat menentukan harga jual produk. Manajemen membuat pilihan dalam menentukan tingkat keuntungan yang diinginkan. Merupakan praktik yang biasa untuk menambahkan laba yang diharapkan (markup) ke biaya produk agar sampai pada harga jual barang tersebut. Selisih antara harga jual dan harga pokok barang sebenarnya dikenal sebagai markup. Penetapan harga berdasarkan metode ini biasanya disebut sebagai penetapan harga standar atau penetapan harga biaya plus. (Krismiaji & Aryani 2012).

Berdasarkan perhitungan, bisnis seperti berikut ini dapat menentukan biaya pembuatan dan harga jual produk mereka dari data ini:

**Tabel 4. Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Ikan Segar Beku pada Perusahaan Ikan Beku**

| No. | Harga Produk     | Harga Pokok Produksi | Harga Jual Produk |
|-----|------------------|----------------------|-------------------|
|     |                  | (Rp)/Kg              | (Rp)/Kg           |
| 1   | Tongkol          | 14.071/kg            | 18.295/Kg         |
| 2   | Karamojo         | 4.408/Kg             | 5.726/Kg          |
| 3   | Karamojo LKL     | 8.699/kg             | 11.308/Kg         |
| 4   | MSG Karamojo     | 2.856/kg             | 3.713/Kg          |
| 5   | MSG Karamojo LKL | 3.752/kg             | 4.878/Kg          |
| 6   | Pani             | 5.924/kg             | 7.703/Kg          |

|    |              |            |           |
|----|--------------|------------|-----------|
| 7  | Pani LKL     | 62.899,/kg | 81.770/Kg |
| 8  | MSG Pani     | 4.557/kg   | 5.925/Kg  |
| 9  | MSG Pani LKL | 5.202/kg   | 6.763/Kg  |
| 10 | Lain         | 19.242/kg  | 25.405/Kg |

Sumber : Perusahaan Ikan Beku

Data menunjukkan bahwa produk ikan LKL Pani perusahaan memiliki harga pokok dan harga jual tertinggi. Ikan karamojo MSG memiliki harga dasar dan harga jual terendah.

Berdasarkan hasil evaluasi perusahaan, perhitungan yang akurat perlu dilakukan untuk memperkirakan biaya produksi. Teknik memperkirakan harga pokok produksi adalah suatu cara untuk menghitung biaya komponen-komponen utama yang membentuk biaya produksi. Teknik penetapan biaya lengkap dan metode penetapan biaya variabel adalah dua pendekatan yang dapat diambil saat menganalisis biaya ini. (Widilestariningtyas dkk 2012).

Biaya produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* disajikan di bawah ini.

**Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2012 pada Perusahaan Ikan Beku Menurut Metode Variabel Costing**

| Nam<br>a<br>Biay<br>a   | Tong<br>kol             | Kara<br>mojo          | Karamo<br>jo LKL  | MSG<br>Karamo<br>jo | MSG<br>Karamo<br>jo LKL | Pani              | Pani<br>LKL      | MSG<br>Pani     | MSG<br>Pani<br>LKL | Ikan<br>Lainny<br>a |
|---|-------------------------|-----------------------|-------------------|---------------------|-------------------------|-------------------|------------------|-----------------|--------------------|---------------------|
| B.B<br>Baku   | 13.3<br>09.<br>900      | 4.771.<br>078<br>.125 | 1.398.98<br>5.055 | 1.655.91<br>3.250   | 613.448.<br>800         | 1.872.00<br>6.025 | 117.58<br>7.750  | 383.07<br>2.750 | 90.852.<br>300     | 5.416.2<br>50       |
| B T<br>K  | 60.2<br>8 7<br>.865     | 60.287<br>.86<br>5    | 60.287.8<br>65    | 60.287.8<br>65      | 60.287.8<br>65          | 60.287.8<br>65    | 60.287.<br>865   | 60.287.<br>865  | 60.287.<br>865     | 60.287.<br>865      |
| B O<br>P<br>By.<br>Penj<br>Vari<br>abel<br>By<br>Umu<br>m<br>Vari<br>abel | 492.<br>83<br>0.86<br>7 | 492.83<br>0.8<br>67   | 492.830.<br>867   | 492.830.<br>867     | 492.830.<br>867         | 492.830.<br>867   | 492.83<br>0.867  | 492.83<br>0.867 | 492.83<br>0.867    | 492.30.<br>867      |
| Tot.<br>HP<br>Prod<br>uk<br>Juml<br>ah<br>Prod<br>uk<br>Tot               | 574.<br>60<br>8.97<br>2 | 5.329.<br>377<br>.197 | 1.653.71<br>8.472 | 2.214.21<br>2.322   | 1.171.74<br>7.872       | 2.430.30<br>5.097 | 675.86<br>6.822  | 941.37<br>1.822 | 649.15<br>1.372    | 563.71<br>5.322     |
|   | 59.2<br>94              | 1.268.<br>496         | 255.140<br>7.670  | 867.273<br>2.553    | 382.293<br>3.065        | 454.533<br>5.346  | 14.923<br>45.291 | 264.18<br>9     | 172.64<br>2        | 42.951<br>13.124    |

Harg  
a  
Poko  
k  
/Kg

Berikut ini ilustrasi perbedaan yang mungkin ditemukan antara etika pembayaran harga pokok produksi tahun 2012 dengan harga pokok barang yang diestimasi dengan penerapan teknik variable costing.

**Tabel 6. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

| Jumlah Produk    | Perhitungan Perusahaan (Rp) | Variabel Costing (Rp) | Selisih Harga (Rp) |
|------------------|-----------------------------|-----------------------|--------------------|
| Tongkol          | 14.071                      | 9.640                 | 4.431              |
| Karamojo         | 4.408                       | 4.200                 | 208                |
| Karamojo LKL     | 8.699                       | 7.670                 | 1.029              |
| MSG Karamojo     | 2.856                       | 2.553                 | 303                |
| MSG Karamojo LKL | 3.752                       | 3.065                 | 687                |
| Pani             | 5.924                       | 5.346                 | 578                |
| Pani LKL         | 62.899                      | 45.291                | 17.608             |
| MSG Pani         | 4.557                       | 3.563                 | 994                |
| MSG Pani LKL     | 5.202                       | 3.760                 | 1.442              |
| Lain             | 19.242                      | 13.124                | 6.118              |

Pilihan manajemen tentang apa yang akan dikenakan biaya untuk barang dan jasa adalah yang menentukan harga jual. Manajemen harus memproduksi dan menjual unit dimana pendapatan dari setiap unit tambahan melebihi biaya produksi untuk mengoptimalkan pendapatan operasi. Markup yang digunakan untuk menghitung harga jual biaya variabel adalah 50% berbeda dari markup yang ditetapkan perusahaan.

Akibatnya, Jika dibandingkan dengan harga jual, pendekatan Variable Costing menghasilkan harga jual rata-rata yang jauh lebih tinggi untuk setiap produk ikan beku segar dibandingkan dengan pendekatan Perseroan. Ini terlihat saat membandingkan kedua metode tersebut. Informasi tambahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang membandingkan harga jual berbagai produk.

**Tabel 7. Perbandingan Harga Jual Produk**

| No. | Jumlah Produk           | Harga Perusahaan (Rp) | Harga Hasil Metode VC (Rp) | Selisih Harga (Rp) |
|-----|-------------------------|-----------------------|----------------------------|--------------------|
| 1   | <b>Tongkol</b>          | 18.293                | 14.460                     | 3.793              |
| 2   | <b>Karamojo</b>         | 5.726                 | 6.300                      | 571*               |
| 3   | <b>Karamojo LKL</b>     | 11.308                | 11.503                     | 195*               |
| 4   | <b>MSG Karamojo</b>     | 3.713                 | 3.829                      | 116*               |
| 5   | <b>MSG Karamojo LKL</b> | 4.878                 | 4.597                      | 281                |
| 6   | <b>Pani</b>             | 7.703                 | 5.346                      | 2357               |
| 7   | <b>Pani LKL</b>         | 81.771                | 45.291                     | 36.480             |
| 8   | <b>MSG Pani</b>         | 5.925                 | 3.563                      | 2.366              |
| 9   | <b>MSG Pani LKL</b>     | 6.763                 | 5.640                      | 1.123              |
| 10  | <b>Lain</b>             | 25.405                | 19.686                     | 5.719              |

Selain barang-barang organisasi, khususnya Karamojo, LKL Karamojo, dan harga jual MSG Karamojo yang lebih rendah dari yang masih mengudara dengan biaya variabel yang tidak seluruhnya ditanggung oleh organisasi dengan menghitung harga jual barang tersebut. Konsekuensi dari penilaian strategi estimasi biaya variabel menunjukkan bahwa kontras nilai adalah tipikal biaya penjualan. Sebagaimana ditunjukkan oleh pendekatan biaya variabel, biaya penjualan organisasi lebih menonjol daripada biaya penjualan biasa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil hasil penelitian yang kami lakukan di Perusahaan Ikan Beku, kami mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penetapan harga produk Perusahaan Ikan Beku menggunakan metode penetapan harga berbasis proses yang dikenal dengan variable costing. Metode yang dikenal sebagai penetapan biaya variabel .Tujuan dari ini adalah untuk memahami perbandingan antara proses produksi yang efektif yang dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat.
- b. Harga Perusahaan Ikan Beku akan melakukan proses pengolahan ikan. ini tidak berarti bahwa Perusahaan Ikan Beku merusak layanan atau harapan pelanggan. Hal ini dikarenakan banyak sekali bahan baku pembuatan baku di sekitar anda yang dapat diproduksi atau diperoleh tergantung dari kebutuhan serta situasi dan kondisi saat ini.
- c. Menentukan harga eceran yang akan diteruskan ke konsumen tergantung pada perkiraan jumlah keuntungan Perusahaan Ikan Beku akan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan operasinya. .

## 5.2 Saran

Perusahaan yang menjual ikan beku harus menghitung harganya dengan menggunakan teknik perhitungan biaya variabel. Hal ini karena jika menggunakan metode variable costing, hanya biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi saja yang dihitung, sedangkan jika menggunakan angka aktual perusahaan, semua biaya dihitung. Karena pendekatan biaya variabel memungkinkan Perusahaan Ikan Beku untuk memperoleh perkiraan laba yang memadai, maka perusahaan menggunakan metode ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Harga-Pokok-Produksi-adalah-Pengeluaran-Fungsi-dan-Cara-Menghitung/a304e659d12ebb03594d22391651bca31e955cb6>
- [2]. Halim Abdul, bambang Supomo, Muhammad Syam., 2013. Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPF.
- [3]. Hery, 2013. Teori Akuntansi: Suatu Pengantar. Penerbit : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [4]. Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Penerbit : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- [5]. Mursyidi, 2010. Akuntansi Biaya-covensional costing, Just In Time, dan Activity Based Costing. Refika Aditama, Bandung.
- [6]. Nur F. Faridah, 2013. “Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT. Sermani Steel di Makasar”.
- [7]. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar. Samsul Ninik Hestika, 2013. “Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Hrga Jual Pada CV. Pyramid”.Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi.
- [8]. Warindrani A.K., 2006. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [9]. Widilestariningtyas, O, Anggadini, S.D., & Firdaus, D.W., 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [10]. Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Soscied*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v2i2.172>
- [11]. Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega Aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi | ISSN: 2252-4517*, April, 1–19. <https://media.neliti.com/media/publications/320657-sistem-penentuan-harga-pokok-produksi-me-5179c7b1.pdf>
- [12]. Sari, I. A. K. T. P., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1635–1662.
- [13]. C. Oentoe. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. 1.
- [14]. Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17 - 26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- [15]. PURNIAWAN, Yuda; MAS'UD, Imam; WULANDARI, Novi. PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL. **JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER**, [S.l.], v. 17, n. 2, p. 68-81, feb. 2020. ISSN 2460-0377